



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DARI TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Oleh:

SYVANIA ARAVINDA SANUSI

20210100137

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DARI TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:
SYVANIA ARAVINDA SANUSI
20210100137**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syvania Aravinda Sanusi
NIM : 20210100137
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*,
Capital Intensity, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*,
Capital Intensity, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Syvania Aravinda Sanusi

NIM : 20210100137

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 12 Desember 2024

Menyetujui,

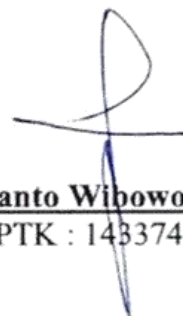
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Syvania Aravinda Sanusi

NIM : 20210100137

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

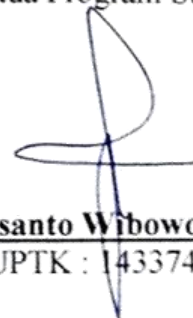
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

Tangerang, 12 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Syvania Aravinda Sanusi
NIM : 20210100137
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Jenni, S.E., M.Ak.**
: NUPTK: 4243752653230103



Penguji I : **Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak., CPC**
: NUPTK : 7946759660130172



Penguji II : **Yunia Oktari, S.E., M.Akt.**
: NUPTK : 2337768669230413



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
: NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Syvania Aravinda Sanusi

NIM : 20210100137

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20210100137
Nama : Syvania Aravinda Sanusi
Jenjang Studi : Strata I (SI)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025

Penulis,



Syvania Aravinda Sanusi

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DARI TAHUN 2019-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sebanyak 15 perusahaan dengan periode 5 tahun berturut sehingga total sampel sebanyak 75. Pengujian data penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS IBM 27*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, AND INVENTORY INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER NON-CYCLICALS SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2019-2023

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of profitability, liquidity, corporate social responsibility, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The independent variables in this study are profitability, liquidity, corporate social responsibility, capital intensity, and inventory intensity. The dependent variable in this study is tax aggressiveness.

This research method uses quantitative methods. Determination of the sample using purposive sampling method with the number of samples that meet certain criteria as many as 15 companies with a period of 5 consecutive years so that the total sample is 75. Testing this research data using the IBM SPSS 27 application.

Based on the results of the research conducted, it shows that profitability has a negative influence on tax aggressiveness, while liquidity, corporate social responsibility, capital intensity, and inventory intensity have no influence on tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Liquidity, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023” sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bantuan, dukungan, dan bimbingan dari semua pihak yang terkait. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengetahuan beserta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.

4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
5. Keluarga yang telah mendukung dan mendoakan penulis khususnya Mama Lin, Papa Lie, dan Bocil Kirana sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh teman-teman khususnya Stephanie Prily Winata, S. Ak., Nasya Payrena, Anita Metta Sari, Angellica Octaviani Wijaya Kusumo, Rafaela Miranda Patricia, dan Vitasya Dwitaputri Trinanda yang setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis menaruh harapan agar skripsi ini tidak hanya untuk syarat kelulusan melainkan dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Tangerang, 15 Januari 2025



Syvania Aravinda Sanusi

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR (cover)	
JUDUL DALAM (subcover)	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Teori Umum	12
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2. Akuntansi	13
3. Perpajakan	14
4. Akuntansi Perpajakan	16
5. Profitabilitas	17

6. Likuiditas	19
7. <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
8. <i>Capital Intensity</i>	23
9. <i>Inventory Intensity</i>	23
10. Agresivitas Pajak	24
B. Hasil Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Perumusan Hipotesa	31
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	31
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	31
3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	32
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	32
5. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	33
6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Operasional Variabel Penelitian	39
1. Variabel Independen	39
2. Variabel Dependen	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik	43
3. Uji Statistik	46
4. Uji Hipotesa	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Agresivitas Pajak	51

2. Profitabilitas.....	54
3. Likuiditas	56
4. Corporate Social Responsibility	58
5. Capital Intensity	61
6. Inventory Intensity.....	63
B. Analisis Hasil Penelitian	65
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
1. Hasil Uji Normalitas.....	68
2. Hasil Uji Multikolinearitas	71
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
C. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	79
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	81
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	82
3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak	82
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	83
5. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	83
6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	84
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
1. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	86
2. Bagi Perusahaan	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian	42
Tabel 4. 1 Hasil sampel berdasarkan kriteria	50
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	52
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA)	54
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR).....	56
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	59
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i> (CI).....	61
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan <i>Inventory Intensity</i> (II).....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	79
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80

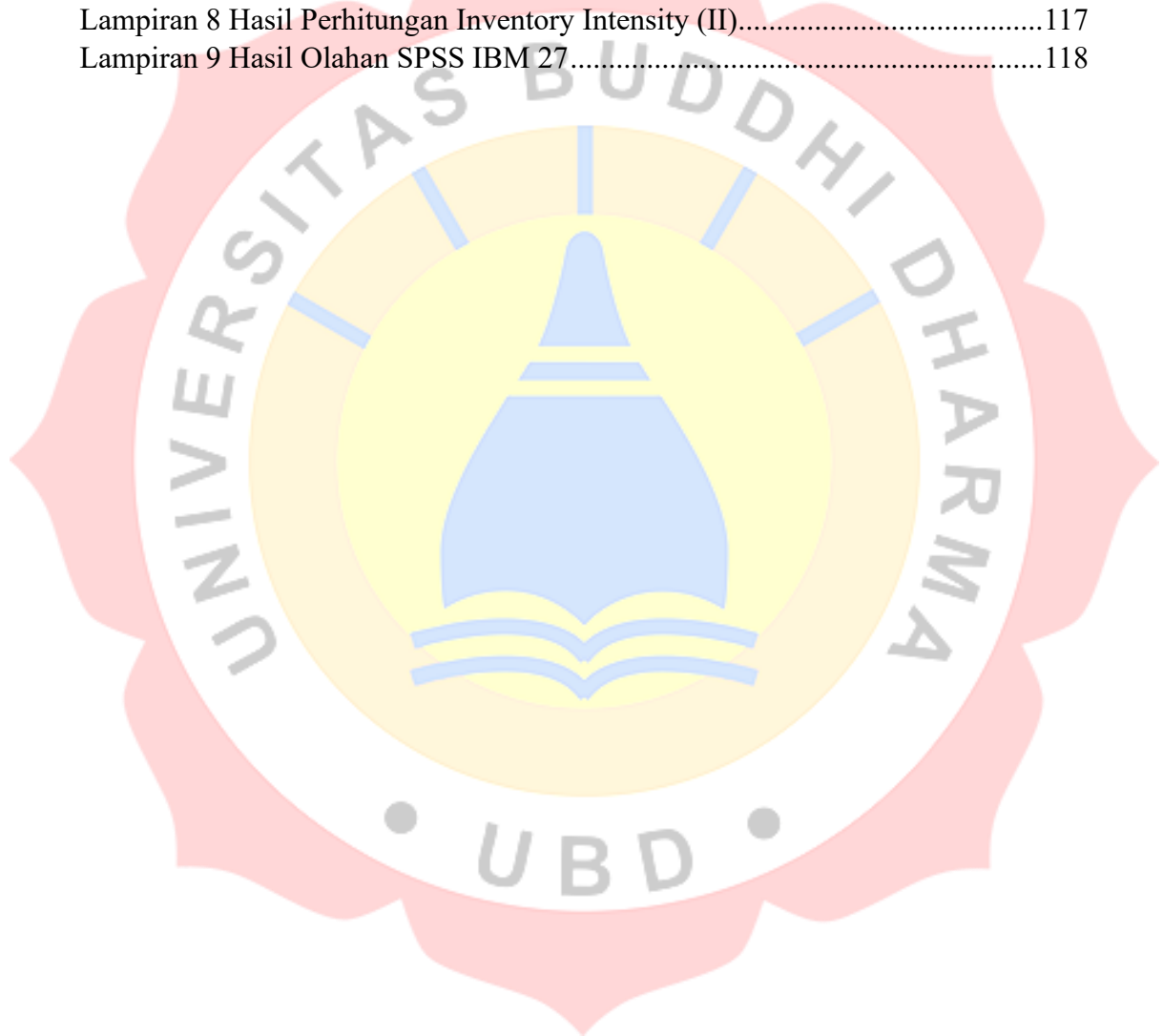
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	69
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	95
Lampiran 2 Laporan Keuangan.....	96
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Effective Tax Rate (ETR)	112
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA)	113
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Current Ratio (CR)	114
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility (CSR)	115
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Capital Intensity (CI)	116
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Inventory Intensity (II).....	117
Lampiran 9 Hasil Olahan SPSS IBM 27.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting, khususnya di Indonesia. Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Dhia Prawati, n.d.).

Pajak memegang peranan penting dalam kehidupan nasional, khususnya dalam pembangunan infrastruktur negara serta layanan publik. Pengertian pajak menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah kontribusi wajib orang pribadi maupun badan kepada negara dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Lathifa, 2022). Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan setiap entitas usaha, khususnya perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mematuhi kewajiban pajak secara adil. Tetapi di sisi lain, perusahaan-perusahaan cenderung memiliki tujuan untuk meminimalkan beban pajak demi meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut dengan profitabilitas (Dinar et al., 2020). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba perusahaan sehingga semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Peneliti terdahulu (Matanari & Eduard Sudjiman, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Aruning Puspita & Cahya Putra, 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu singkat disebut dengan likuiditas. Dalam keuangan, jika suatu perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya diperkuat dengan kondisi arus kas yang lancar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai periode tertentu. Sebaliknya, jika perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (Dinar et al., 2020). Peneliti terdahulu (Dwi & Supramono, 2012) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Dinar et al., 2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan disebut sebagai *corporate social responsibility*. Prinsip-prinsip CSR yaitu prioritas

korporat, manajemen terpadu, pengkajian, pendidikan karyawan, memberi sumbangan, dan pencapaian pelaporan. Perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi biasanya dinilai memiliki moral yang tinggi, sehingga diharapkan lebih patuh dalam pembayaran pajak (Liana Permata Sari & Santosa Adiwibowo, 2017). Peneliti terdahulu (Gunawan, 2017) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Aruning Puspita & Cahya Putra, 2021) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan melakukan suatu kegiatan pendanaan yang berbentuk aset tetap atau intensitas modal yang disebut dengan *capital intensity* adalah (Sinaga & Malau, 2021). Dengan kata lain, *capital intensity* adalah sebuah bentuk investasi dalam bentuk aset tetap. Semakin tinggi aset tetap suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset juga akan meningkat sehingga menghasilkan pendapatan kena pajak yang lebih kecil dan tarif efektif. Perhitungan rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki investasi besar pada aset tetap, sedangkan jika perhitungan rasio yang rendah menunjukkan perusahaan lebih bergantung pada aset lancar atau tenaga kerja. Konsep ini dapat membantu dalam memahami strategi komprehensif, potensi pertumbuhan jangka panjang, dan struktur biaya perusahaan. Peneliti terdahulu (Hidayat & Fitria, 2018) menemukan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Sinaga & Malau, 2021) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Strategi suatu perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk persediaan yang disebut sebagai *inventory intensity*. Efektif dan efisiennya suatu perusahaan dalam mengatur persediaannya terhitung dari berapa kali perputaran selama periode tertentu (Madjid & Akbar, 2023). Semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan, maka beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Menurut Stickney & McGee menunjukkan semakin besar tingkat persediaan perusahaan, semakin kecil niat perusahaan melakukan tindakan agresif pajak. Oleh karena itu, dengan memahami *inventory intensity* manajer dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan strategi bisnis dan persediaan perusahaan secara menyeluruh. Peneliti terdahulu (Sinaga & Malau, 2021) menemukan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Hidayat & Fitria, 2018) menemukan bahwa *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan mengurangi beban pajak. Tindakan meminimalkan beban pajak akan mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak (Alkausar et al., 2020). Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara yang legal (*tax planning*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*) (Hanum & Faradila, 2022). Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut Hlaing (2020), agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam

usaha mengurangi tingkat pajak efektif. Tindakan agresif pajak sendiri bukanlah tindakan ilegal, tetapi dalam beberapa kasus dapat menjadi masalah etika dan moral yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, mendorong perusahaan untuk cara agar dapat membayar pajak lebih rendah.

Tindakan agresif pajak sudah sering kali terjadi salah satunya adalah kasus pada PT Susanto Dwi Rezeki (SDR). PT SDR bergerak di bidang perdagangan pupuk dan produk agrokimia yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Direktur PT SDR yang bernama Dwi Riko Susanto membuat laporan fiktif mengenai transaksi yang terjadi sebenarnya. Seperti Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang dilaporkan tidak sesuai, tindakan ini sangat merugikan negara sebesar Rp 3,9 miliar lebih. Tindakan agresif yang dilakukan adalah dengan mengkreditkan faktur pajak yang tidak berdasarkan dengan transaksi sebenarnya dimulai dari tahun 2013-2015 (bisnis.tempo.co).

Berdasarkan pada fenomena kasus diatas yang terkuak pada tahun 2024, penulis mengetahui bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan tindak agresif pajak. Berdasarkan pada penelitian tersebut memberikan hasil yang bervariasi, hal ini menunjukkan adanya *research gap* di dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berhubungan dengan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari beberapa orang diatas, peneliti menyadari bahwa betapa pentingnya bagi para wajib pajak untuk menghindari dampak dari tindakan agresif pajak yang merugikan negara. Berikut identifikasi masalah dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas diantara lain :

- 1) Adanya *research gap* di dalam penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan agresivitas pajak.
- 2) Fenomena kasus yang terjadi yaitu PT SDR membuat laporan fiktif dan SPT yang tidak sesuai sehingga tindakannya merugikan negara sebesar Rp 3,9 miliar lebih.
- 3) Adanya perbedaan kepentingan pajak antara pemerintah dan perusahaan. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting, sedangkan bagi perusahaan, pajak yang wajib dibayarkan merupakan beban yang mengganggu perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak yang wajib dibayarkan, yaitu dengan melakukan tindakan agresivitas pajak yang menyebabkan berkurangnya pendapatan Negara.
- 5) Aset perusahaan seperti aset tetap dan persediaan yang menimbulkan biaya penyusutan dan penyimpanan. Biaya-biaya ini secara langsung mempengaruhi laba perusahaan baik meningkatkan maupun menurunkan. Akibatnya, hal ini berdampak bagi perusahaan dalam membayar pajaknya.

- 6) Faktor-faktor yang memadai atas terlaksananya agresivitas pajak yaitu adalah profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dari penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023?
- 3) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ?
- 4) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ?
- 5) Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ?
- 6) Apakah profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas

pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan baru mengenai tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terutama di sektor *consumer non-cyclicals* dengan memanfaatkan keuntungannya dan meminimalkan pembayaran pajak.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan agar tidak merugikan perusahaan. Karena dengan bertindak agresif di bidang perpajakan dapat dianggap sebagai tindakan yang merugikan pemerintah. Penelitian ini juga dapat membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Dalam hal ini, peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Didasarkan pada penelitian ini sebagai landasan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghasilkan pemahaman

yang lebih akurat dan komprehensif terkait dengan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Sistem penulisan dalam penelitian ini diuraikan secara jelas dan juga ringkas, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang gambaran dasar teori dengan tinjauan pustaka, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

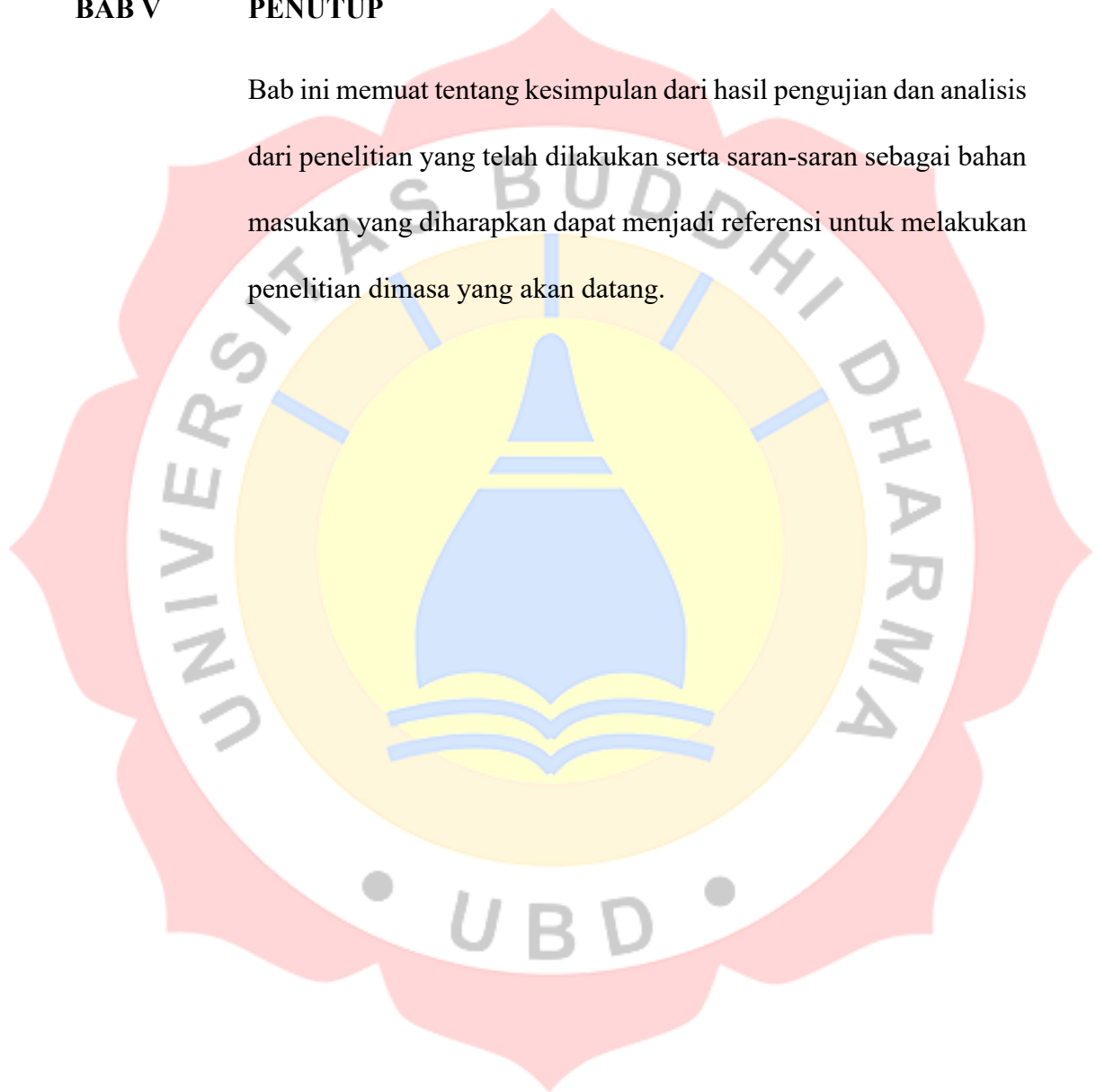
Bab ini memuat tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional penelitian, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data variabel penelitian, analisis hasil penelitian, serta pembahasan tentang pengujian hipotesis dan pembahasannya masing-masing.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil pengujian dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberi perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Oleh karena itu dalam praktiknya dapat terjadi tindak kecurangan pihak agen yaitu manajemen sehingga laporan yang disajikan baik dan memberikan keuntungan pada pihak *principal* agar kinerjanya dinilai baik (Purba, 2023).

Dalam teori agensi disebutkan bahwa masing-masing pihak hanya berfokus dengan kepentingannya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan agen. Seperti contoh adanya tanggung jawab dari *principal* kepada agen untuk memperoleh laba sebesar-besarnya yang mengakibatkan pajak yang wajib dibayarkan menjadi semakin besar sehingga mendorong agen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi :

Akuntansi adalah proses pencatatan aktivitas keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan (Thalib, 2022).

Akuntansi sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Suparwoto L, 2019)

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Faisal, 2021).

Bersumber dari pengertian diatas, akuntansi merupakan suatu kegiatan yang mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tersebut.

b. Fungsi Akuntansi (Sia, 2023) :

- 1) Mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis.
- 2) Pengendalian keuangan untuk memastikan bahwa aset dan sumber daya dikelola dengan efisien.
- 3) Perencanaan dan penganggaran keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

- 4) Media informasi pada perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.
- 5) Menganalisis dan mengelola keuangan pada sebuah perusahaan.
- 6) Menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui laba atau keuntungan perusahaan.

c. Jenis Akuntansi (Sia, 2023) :

- 1) Akuntansi Keuangan
- 2) Akuntansi Pemeriksaan
- 3) Akuntansi Biaya
- 4) Akuntansi Manajemen
- 5) Akuntansi Perpajakan
- 6) Akuntansi Perbankan
- 7) Akuntansi Pemerintah

3. **Perpajakan**

a. Pengertian Perpajakan :

Pajak adalah pungutan yang wajib disetorkan kepada negara dengan berlandaskan undang-undang sebagai bentuk kontribusi dalam membiayai belanja negara dan sebagai alat untuk mengatur kesejahteraan serta perekonomian negara (Anasta et al., 2023).

Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung (Saddam, 2022).

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling penting dan terbesar, sehingga pajak merupakan yang terpenting untuk meningkatkan pembangunan nasional (Hamidah et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas menerangkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional.

b. Manfaat Perpajakan (Cermati.com, 2024) :

- 1) Pajak bermanfaat bagi pendapatan atau sumber penerimaan negara untuk pembangunan infrastruktur negara.
- 2) Pajak membantu mengontrol inflasi dan deflasi.
- 3) Pajak bermanfaat sebagai pembiayaan keamanan bagi seluruh warga negara.
- 4) Pajak bermanfaat untuk menstabilkan ekonomi negara.

c. Jenis Perpajakan (Cermati.com, 2024) :

- 1) Jenis pajak berdasarkan cara pemungutannya yaitu Pajak Langsung dan Pajak Tidak Langsung.
- 2) Jenis pajak berdasarkan sifatnya yaitu Pajak Subjektif dan Pajak Objektif.
- 3) Jenis pajak berdasarkan lokasi pemungutannya yaitu Pajak Pusat atau Pajak Daerah.

4. Akuntansi Perpajakan

a. Pengertian Akuntansi Perpajakan :

Akuntansi Pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan kaitannya dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (Saddam, 2022).

Akuntansi pajak merupakan sekumpulan prinsip, standar, perlakuan akuntansi lengkap yang digunakan oleh Wajib Pajak sebagai landasan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Maulamin & Sartono, 2021).

Akuntansi pajak adalah sistem informasi yang menyediakan informasi akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku sebagai landasan untuk Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan (Tomasowa, 2022).

Mengacu dari pengertian diatas menjelaskan bahwa akuntansi pajak adalah proses pencatatan transaksi keuangan berdasarkan pada standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku.

b. Fungsi Akuntansi Perpajakan (Online Pajak, 2022) :

- 1) Sebagai bahan analisis untuk mengetahui besar pajak yang harus dibayar perusahaan di masa yang akan datang.

- 2) Sebagai dokumentasi perpajakan tahunan yang bisa dipakai untuk perbandingan mengetahui riwayat keuangan perusahaan.
- 3) Sebagai laporan keuangan resmi yang bisa dipaparkan kepada investor.
- 4) Sebagai strategi analisa pajak dan rencana di masa yang akan datang.

c. Prinsip Akuntansi Perpajakan (Online Pajak, 2022) :

- 1) Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan
- 2) Konsistensi
- 3) Kewajaran

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2023).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Thian, 2022).

Berlandaskan dari pengertian diatas, maka rasio profitabilitas ialah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber yang ada.

b. Manfaat Profitabilitas (Hery, 2023) :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Menjadi acuan dalam penetapan kebijakan pajak.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas (Kasmir, 2019) :

1) *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur keefektifan perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE mengukur keefektifan perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan laba.

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM mengukur persentase laba kotor perusahaan terhadap total penjualan.

Rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mengukur persentase laba bersih perusahaan terhadap total penjualan.

Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5) *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM mengukur persentase laba operasional sebelum bunga dan pajak terhadap penjualan.

Rumus :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

6. **Likuiditas**

a. Pengertian Likuiditas :

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2023).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Thian, 2022) .

Sehubungan dengan pengertian diatas menunjukkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melengkapi kewajiban jangka pendeknya.

b. Manfaat Likuiditas (Hery, 2023) :

- 1) Membantu memenuhi kewajiban utang dan pajak.
- 2) Sebagai media yang tepat dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 4) Membantu perusahaan dalam melakukan analisa pada posisi keuangan dalam jangka pendek.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas (Hutabarat, 2020) :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa total persediaan.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya menggunakan kas dan setara kas.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

7. **Corporate Social Responsibility**

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* :

Corporate Social Responsibility merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada (Rudito & Famiola, 2019).

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sekitar dimana perusahaan itu berada (Labetubun et al., 2022).

Corporate Social Responsibility mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas keuntungan finansial mereka, tetapi juga atas dampak sosial, lingkungan dan etika yang dihasilkan oleh operasi mereka (Bayasut, 2024).

Bersumber pada pengertian diatas, mengenai *corporate social responsibility* merupakan satu sikap perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap kualitas kehidupan masyarakat seperti dampak sosial, lingkungan dan etika masyarakat tersebut.

b. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (Siwiyanti, 2024) :

- 1) Meningkatkan reputasi dan citra baik perusahaan.
- 2) Membangun hubungan baik dan kerja sama dengan berbagai pihak.
- 3) Menegakan etika berorganisasi, memelihara komitmen, serta moral perusahaan.
- 4) Mencegah kemungkinan krisis yang dapat dialami oleh perusahaan.

c. Rumus *Corporate Social Responsibility* (Sholihah, 2019) :

$$CSR_i = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{91 \text{ item yang disarankan oleh GRI} - G4}$$

8. *Capital Intensity*

a. Pengertian *Capital Intensity* :

Capital Intensity is the compass that guides our economic journey. In the world of business, capital intensity is the fulcrum of success (Fouad Sabry, 2024).

Capital Intensity ratio merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan (Sukamulja, 2022).

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan perusahaan. (Sumarsan Goh & Erika, 2022).

Berdasarkan pada pengertian diatas, diungkapkan bahwa *capital intensity* ialah suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur intensitas aset tetap suatu perusahaan terhadap total keseluruhan aset perusahaan.

b. Rumus *capital intensity* (Pratama, 2020) :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

9. *Inventory Intensity*

a. Pengertian *Inventory Intensity* :

Inventory Intensity yaitu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Maulana, 2020).

Inventory Intensity adalah suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Pratama, 2020).

Inventory Intensity merupakan salah satu komponen yang membentuk komposisi aset dan diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Yahya et al., 2022).

Berlandaskan dari pengertian diatas menyatakan bahwa *inventory intensity* merupakan suatu rasio yang berguna untuk mengetahui total persediaan dan membandingkannya dengan total aset perusahaan.

b. Rumus *inventory intensity* (Pratama, 2020) :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

10. Agresivitas Pajak

a. Pengertian Agresivitas Pajak :

Aggressive tax filing means interpreting the grey areas of the law in your favor-and taking the chance that you will either not be audited or survive if you are (Daily & Fishman, 2020).

Agresivitas pajak adalah perencanaan pajak secara luas yang mengarah pada pengurangan jumlah pajak yang dibayar (Firmansyah & Septiana Estutik, 2021).

Agresivitas pajak adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak, dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara (Suryowati, 2022).

Mengacu pada pengertian diatas yaitu bahwa agresivitas pajak merupakan tindakan yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak yaitu (OnlinePajak, 2019) :

- Likuiditas perusahaan rendah

Kesulitan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya maka dapat memicu perusahaan melakukan tindakan agresif pajak terhadap pajak perusahaan. Tujuan dilakukan tindakan ini adalah untuk mengurangi pengeluaran beban pajak dan memanfaatkan penghematan tersebut untuk mempertahankan arus kas perusahaan.

- *Return on Asset* tinggi

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat menghitung laba suatu perusahaan. Jika nilai ROA perusahaan tersebut besar maka kemungkinan besar dapat memicu perusahaan melakukan tindak agresif pajak.

c. Bentuk-bentuk Agresivitas Pajak (Halim et al., 2020) :

1) *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

2) *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)

Penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal terhadap sistem perpajakan untuk mengelak pembayaran pajak dengan cara yang tidak sah.

d. Jenis-jenis perhitungan Agresivitas Pajak (Pratama, 2020) :

1) *Effective Tax Rate* (ETR)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3) *Book Tax Difference* (BTD)

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

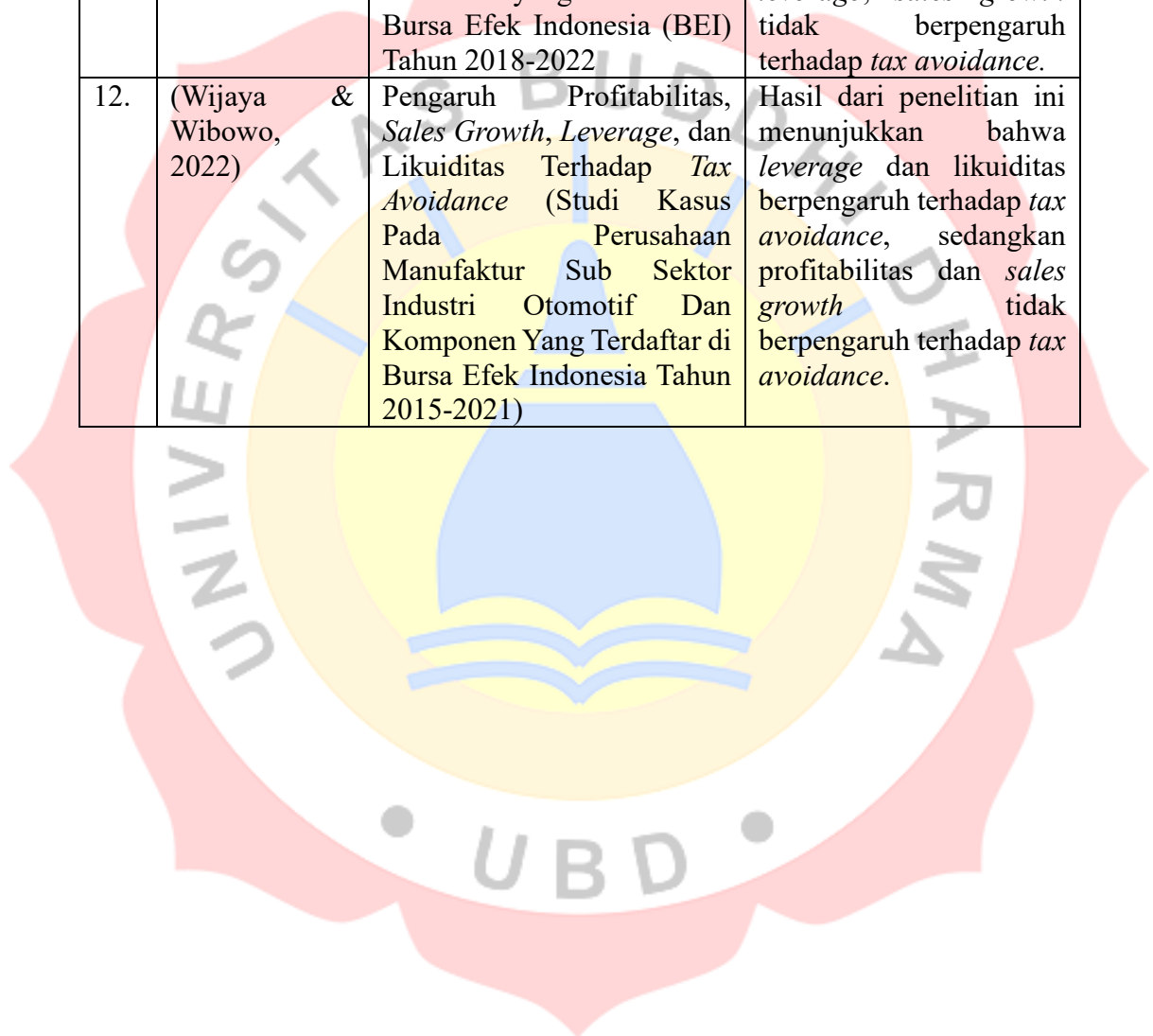
B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Hanum & Faradila, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak
2.	(Hidayat & Fitria, 2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>inventory intensity</i> dan profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3.	(Dinar et al., 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4.	(Aruning Puspita & Cahya Putra, 2021)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

5.	(Gunawan, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
6.	(Sinaga & Malau, 2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7.	(Liana Permata Sari & Santosa Adiwibowo, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	(Matanari & Eduard Sudjiman, 2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2020	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9.	(Madjid & Akbar, 2023)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	(Yunie, 2022)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>inventory</i>

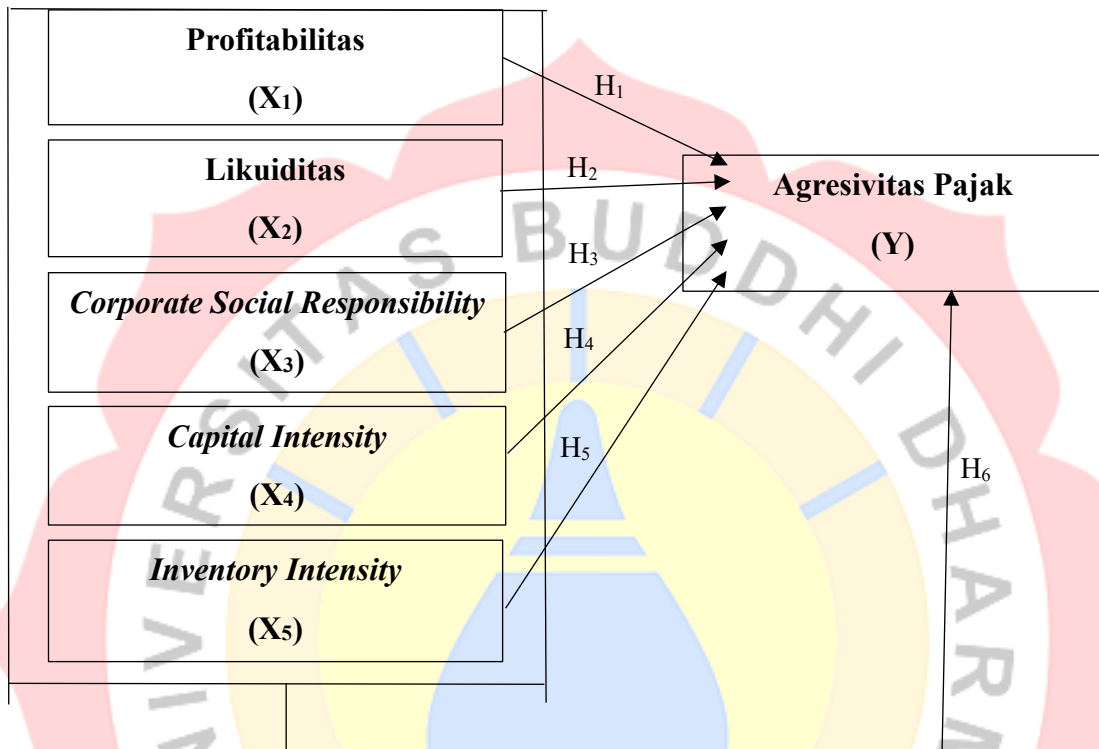
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	<i>intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	(Meiliani Surya & Anggraeni, 2024)	Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Sales Growth</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>profitability, leverage, sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	(Wijaya & Wibowo, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth, Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .



C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah sendiri oleh penulis

Variabel :

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Likuiditas

X₃ : *Corporate Social Responsibility*

X₄ : *Capital Intensity*

X₅ : *Inventory Intensity*

Y : Agresivitas Pajak

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rentang waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan modal disana. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang besar maka pajak penghasilannya akan semakin tinggi. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat laba besar cenderung merasa lebih baik membagikannya kepada para pemegang saham dibanding harus membayar pajak dalam jumlah besar. Dengan demikian, profitabilitas akan semakin memicu terjadinya tindakan agresif pajak. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (JayantoPurba & Dwi Kuncahyo, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya selama rentang waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki situasi arus kas yang lancar. Pada perusahaan yang memiliki kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan memungkinkan terjadinya pengurangan beban pajak. Sehubungan dengan penjelasan diatas, ada kemungkinan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi tindakan agresif pajak. Hipotesis ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh bahwa (Dinar et al., 2020) likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan CSR tidak menutup kemungkinan bahwa sudah pasti terhindar dari tindakan agresif pajak. Bahkan ada perusahaan yang menjalankan CSR hanya untuk menutupi tindakan agresif pajak yang dilakukannya dari masyarakat. Tujuan lainnya adalah agar citra positif perusahaan tersebut tetap terjaga. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* menimbulkan agresivitas pajak. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2017) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap untuk menjalankan produksinya sehingga menghasilkan laba. *Capital Intensity* atau rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Apabila jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi maka akan

mengakibatkan beban penyusutan yang tinggi sehingga mengakibatkan tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, *capital intensity* dapat memicu terjadinya agresivitas pajak. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

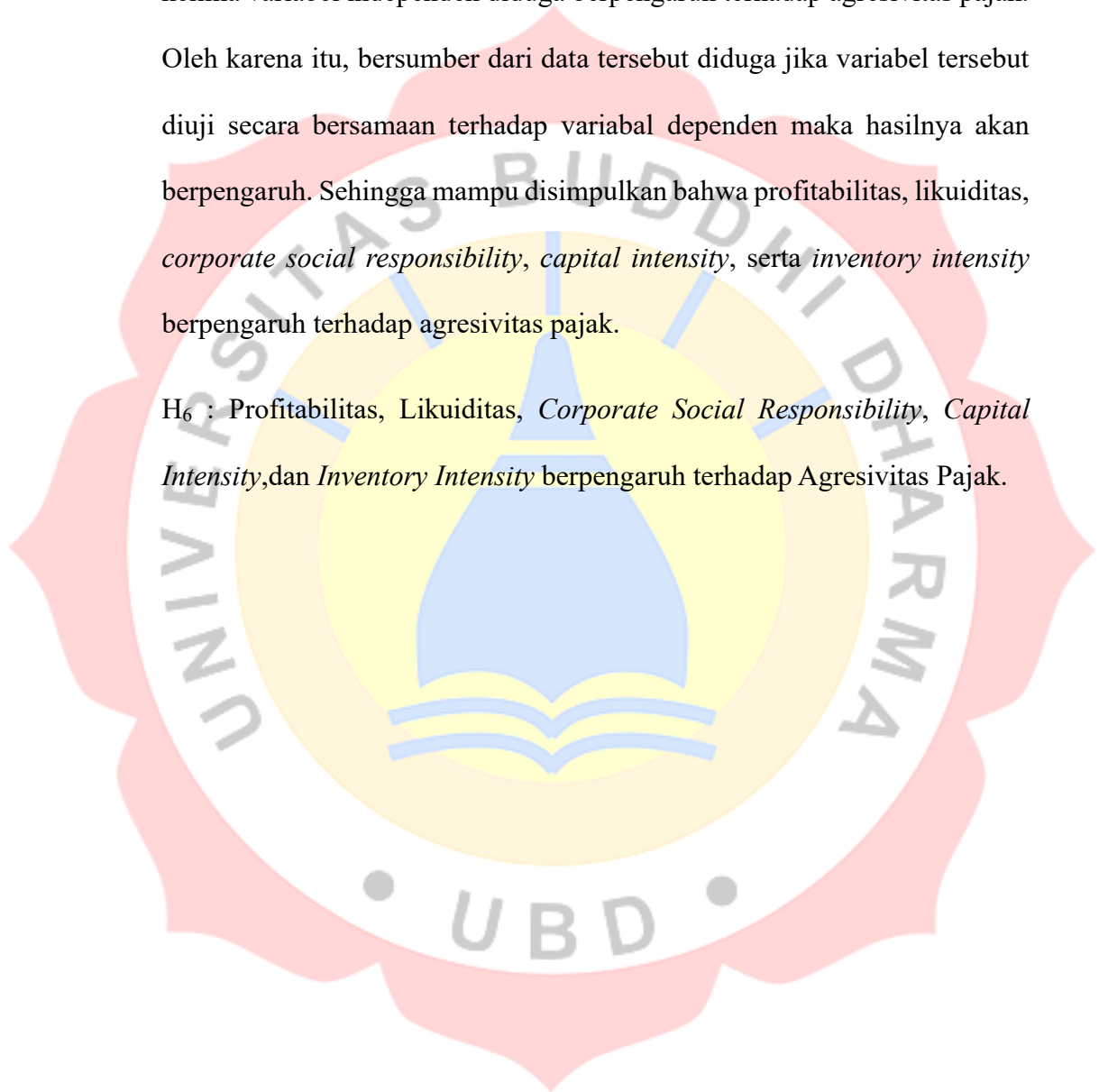
Inventory Intensity merupakan suatu gambaran terkait dengan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peran yang sangat penting disebabkan bisa menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Ketika jumlah persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi maka dapat menyebabkan timbulnya tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, *inventory intensity* dapat menimbulkan terjadinya agresivitas pajak. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yahya et al., 2022) bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₅ : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

6. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kelima variabel independen diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, bersumber dari data tersebut diduga jika variabel tersebut diuji secara bersamaan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga mampu disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, serta *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H_6 : Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan data statistik. Penelitian kuantitatif digunakan dalam menghitung skala numerik dari laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Penelitian kuantitatif menganalisa data secara objektif dan tidak terpengaruh oleh opini pribadi peneliti. Pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Perusahaan manufaktur cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan populasinya yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel-variabel independen yang akan diuji yaitu profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*,

capital intensity, dan *inventory intensity* dan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh nanti berupa numerik atau bilangan dan sifatnya dapat diukur. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2023. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sifatnya sudah dipublikasikan oleh pihak tertentu.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dan dapat diperoleh melalui website resminya BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Pada suatu penelitian, seorang peneliti harus memahami populasi penelitiannya dengan baik (Swarjana, 2022). Unsur populasi adalah merujuk pada seluruh elemen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti mencakup

semua perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Tujuan digunakannya sampel dalam suatu penelitian agar memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang lebih efisien dibandingkan dari seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, karena peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sendiri.

Berikut ini kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2019-2023.
- c. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit.

- d. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
- e. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2019-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang akan diteliti, sebagai berikut :

a. Literatur Pustaka

Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini. Literturnya terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023 diperoleh dari www.idx.co.id . Peneliti menggunakan data dari sumber tersebut.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel independennya yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), *corporate social responsibility* (X_3), *capital intensity* (X_4), dan *inventory intensity* (X_5), serta variabel dependennya yaitu agresivitas pajak (Y).

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas dan tidak terikat dengan variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah perhitungan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk memahami seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA), berikut rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

b. Likuiditas

Likuiditas adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama yang telah jatuh tempo. Kegunaan lainnya rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor mengenai masa depan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, berikut rumusnya :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

c. *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi perusahaan tersebut. Tujuan lain dari CSR yaitu demi menjaga reputasi atau nama baik perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep indikator GRI-G4 sebanyak 91 item, berikut rumusnya :

$$CSR_i = \frac{Jumlah\ item\ CSR\ yang\ diungkapkan\ perusahaan}{91\ item\ yang\ disarankan\ oleh\ GRI - G4}$$

Sumber : (Sholihah, 2019)

d. *Capital Intensity*

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap suatu perusahaan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh para investor. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital intensity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Pratama, 2020)

e. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity adalah ukuran untuk menunjukkan seberapa besar persentase aset yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk persediaan. Fungsi dari *inventory intensity* yaitu untuk mengamati efisiensi operasional perusahaan terutama dalam pengelolaan persediaan. Perhitungan *inventory intensity* menggunakan rumus berikut :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Pratama, 2020)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Agresivitas pajak merupakan variabel dependen dari penelitian ini. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara

perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Bersumber pada (Pratama, 2020) menyatakan bahwa perhitungan agresivitas pajak dibagi menjadi 3 yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book Tax Difference* (BTD). Dalam penelitian ini, perhitungan yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Pratama, 2020)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	ROA = Laba Bersih / Total Aset Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	<i>Current Ratio</i> = Aset Lancar / Kewajiban Lancar Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₃)	CSRI = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / 91 item yang disarankan oleh GRI – G4 Sumber : (Sholihah, 2019)	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₄)	<i>Capital Intensity</i> = Aset Tetap / Total Aset Sumber : (Pratama, 2020)	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X ₅)	<i>Inventory Intensity</i> = Persediaan / Total Aset Sumber : (Pratama, 2020)	Rasio
Agresivitas Pajak (Y)	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak Sumber : (Pratama, 2020)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data menjadi informasi dan juga membuat kesimpulan dari hasil

penelitian. Program *statistical package for social sciences* (SPSS) versi 27 yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Berikut pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penyajian data yang termasuk dalam statistik deskriptif melalui tabel, diagram, grafik, dan lingkaran, sedangkan perhitungan yang termasuk adalah perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji data yang akan dianalisis apakah sudah layak. Karena pengujian ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari 4 macam yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi

normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran titik di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis normal (Wibowo, 2023).

Pengujian normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan berikut :

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 5% atau 0,05, maka data bersifat normal.
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 5% atau 0,05, maka data bersifat tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Wibowo, 2023). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka nilai korelasinya dianggap bukan nol atau non-ortogonal.

Pengujian multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* lebih besar ($>$) dari 0,10 dan nilai VIF kurang ($<$) dari 10, maka terbebas dari multikolonieritas.

- b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 0,10 dan nilai VIF lebih ($>$) dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual memiliki pengamatan tetap disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika memiliki pengamatan berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Wibowo, 2023). Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melihat pola sebaran grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis grafik *scatter plot* sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data observasi yang berurut menurut waktu ataupun ruang. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Wibowo, 2023). Pengujian autokorelasi menggunakan uji statistik Durbin – Watson.

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin – Watson yakni :

- a) Jika angka DW berada di bawah -2 , maka ada autokorelasi positif.
- b) Jika angka DW berada di antara -2 sampai $+2$, maka tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka DW berada di atas $+2$, maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antar satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode ini merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda ditujukan kepada hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Berikut ini rumus model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Likuiditas

X₃ : *Corporate Social Responsibility*

X₄ : *Capital Intensity*

X₅ : *Inventory Intensity*

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesa

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menyatakan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen (Gozhali, 2018). Metode pengujian ini digunakan untuk menyatakan hubungan dari variabel yang akan diteliti.

Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji t :

- a) Nilai signifikan < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Gozhali, 2018). Pengujian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak secara simultan. Nilai signifikan dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut :

- a) Nilai signifikan $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ bermakna bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai signifikan $> 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ bermakna bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Gozhali, 2018). Nilai koefisien determinasi mengungkapkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Ketentuan koefisien determinasi yaitu berikut :

- a) Bila nilai $R^2 = 0$ maka berarti bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b) Bila nilai $R^2 = 1$ maka berarti bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.